



## KREATIVITAS MUSIK PADA GRUP KENTONGAN ADIYASA DI KABUPATEN BANYUMAS

Wahyu Sigit Sasongko✉

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abdul Rachman

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2017  
Disetujui Desember 2017  
Dipublikasikan Desember 2017

Kata Kunci  
Kreativitas, Melodi,  
Ritmis, Kentongan

### Abstrak

Grup kentongan Adiyasa yang ada di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas masih terlihat eksis karena pada grup ini memiliki kreativitas yang bagus dalam pengembangan melodi dan ritmis dalam pembawaan sebuah lagu untuk pentas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas musik grup kentongan di Desa Adiyasa, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan musikologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh grup kentongan Adiyasa terletak pada melodi awal lagu, *bridge* perpindahan materi lagu satu ke lagu berikutnya, dan bagian penutup. Sementara variasi pola ritmis terdapat pada setiap alat musik pada grup kentongan Adiyasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses kreativitas grup kentongan Adiyasa sudah berjalan dengan baik. Kreativitas musik dari grup kentongan Adiyasa ditunjukkan dari unsur musik melodi dan pola ritmisnya.

### Abstract

*Group kentongan Adiyasa in District Wangon, Banyumas Regency still looks exist because in this group has a good creativity in melody and rhythmic in the carrying of a song for the stage. This study aims to find and describe the creativity of musical groups kentongan in Adiyasa Village, District Wangon, Banyumas District. This research is a qualitative research using descriptive method. The research approach uses musical approach. Technique of data collecting done by observation, interview, and documentation. Data analysis technique is done through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the creativity performed by the group kentongan Adiyasa lies in the melody of the beginning of the song, bridge the movement of the song material one to the next song, and the cover. Sementara variations of rhythmic patterns are found on every musical instrument in the group kentongan Adiyasa. The conclusion of this research is the creativity process of Adiyasa kentongan group has been running well. Musical creativity from the group of kentongan Adiyasa is shown from the elements of melodic music and rhythmic patterns.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Kentongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Permainan kentongan adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada jaman dahulu dan sampai saat ini di beberapa tempat masih ada yang menggunakannya. Kentongan pada dasarnya digunakan untuk memberikan tanda kepada masyarakat ada di sekitar tempat bahwa sedang terjadi sebuah peristiwa. Keberadaan kentongan tidak pernah terlepas dari suaranya yang khas. Kentongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Sebagai alat musik, kentongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoyok dan Siswandi (2006), kentongan dianggap alat musik tradisional yang paling awal karena dapat diakses dan disediakan oleh masyarakat sederhana. Hampir seluruh masyarakat dan suku bangsa di Indonesia memiliki kentongan dengan beragam jenis dan beragam nama. Suara kentongan yang khas menjadikan kentongan seringkali dipakai untuk perpaduan dengan alat musik modern.

Menurut Plato (dalam Prestisa, 2013 : 3), mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

Menurut Rachman, (2007: 1) alat - alat musik thong-thong lek atau kentongan terdiri

atas kenthongan, bambung, dan tamborin. Untuk menghasilkan irama yang enak didengar, maka alat yang dibutuhkan antara lain kenthongan minimal empat buah, bambung sebagai bas ada tiga suara yaitu tinggi, sedang, rendah dan tambon satu buah.

Musik tradisional tidak hanya kentongan saja, masih ada banyak kesenian tradisional lainnya, contohnya adalah kesenian keroncong. Dalam sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Rachman (2012) yang berisi pembahasan tentang musik keroncong yang melakukan inovasi terhadap musik keroncong asli dengan mengembangkan progresi akord, melodi yang bervariasi bergerak melangkah dan melompat, rentangan nada yang luas, ritmis bervariasi, serta interval nada yang cukup tajam baik naik maupun turun. Kesimpulannya dalam musik tradisional keroncong ini melakukan inovasi dan melakukan proses kreativitas, sehingga kesenian ini menjadi lebih hidup dan bagus.

Selain kesenian keroncong juga ada kesenian Marching Pring yang ada di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Sesuai dengan artikel yang dimuat didalam jurnal yang ditulis oleh Candra Dewi Eka Septiani (2015) yang berisikan pembahasan mengenai kesenian marching pring White Lion yang ada di Kabupaten Batang yang memberikan aransemen pada bagian ritmis dan aransemen musik campuran.

Desa Adiyasa terletak di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Desa Adiyasa berjarak  $\pm 1$  km dari pusat kota Wangon. Banyumas juga terkenal dengan keseniannya, seperti seni musik Dangdut dan seni musik Band. Tetapi, di Desa Adiyasa masih terdapat

kesenian tradisional kentongan yang tetap eksis hingga sekarang. Kelompok kentongan Adiyasa ini bisa tetap eksis dikarenakan ada unsur kreativitas musik yang lebih baik dan lebih bagus dibandingkan dengan kelompok kentongan yang lainnya, mulai dari perubahan atau aransemen pada melodi lagu yang enak didengar dan memiliki pola ritmis yang bervariasi karena pola ritmis yang dimainkan tidak datar. Melodi berasal dari bahasa Yunani, melodia yang berarti bernyanyi atau berteriak. Sementara secara harfiah, melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih yang terdengar berurutan secara logis serta memiliki irama dan berisi ungkapan atau gagasan (Oktara, 2011: 81). Sedangkan pengertian ritmis/irama adalah suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari suatu kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1988: 58). Kelompok kentongan Adiyasa beranggotakan 30 orang remaja, yang rata-rata masih berstatus pelajar, beralamat di Jalan Kampung Baru, RT 01, RW 10 Desa Adiyasa, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Kemampuan kreatif adalah kemampuan yang membantu untuk berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya, manusia merupakan satu-satunya makhluk lengkap yang memiliki kreativitas aktif dan pasif (Setiawan, 2008: 222). Jadi bisa dikatakan kreativitas adalah sebuah pemikiran atau gagasan yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan hal yang baru dan belum pernah terpikirkan oleh orang lain.

Berkreasi pada hakikatnya adalah melahirkan sesuatu, atau menciptakan sesuatu yang belum ada. Untuk dapat melahirkan atau menciptakan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi atau daya kreatif, yaitu suatu kualitas yang berhubungan dengan sensitivitas, kelancaran (fluency), fleksibilitas, originalitas, pengaturan, analisis, sintesis, serta elaborasi. Soedarsono (dalam Utomo, 2013: 3)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas melodi dan ritmis kesenian tradisional pada grup kentongan di Desa Adiyasa, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Rahmawan 2014: 22) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ha Lang dan L. Harp dalam Harvard Dictionary of Music tulisan Willi Apel (1965), berpendapat bahwa musikologi menyatukan dalam domain-domainnya seluruh ilmu yang menyangkut produksi, rupa, dan aplikasi dari fenomena fisik bunyi. Sehingga secara khusus dapat dikatakan penulis membedah teori melalui tahapan mengkaji kreativitas dan bentuk penyajian karya pada

grup musik tradisional kentongan di desa Adiyasa.

Sasaran penelitian Peneliti fokus penelitian pada kreativitas musik dan bentuk penyajian grup musik tradisional kentongan Adiyasa, yaitu kreativitas dalam permainan dan keunikan dalam penyajian karya saat pentas di sebuah acara. Penelitian ini dilakukan di rumah bapak Sahro selaku pendiri grup kentongan Adiyasa yang beralamat di jalan kampung baru, Adiyasa RT 01/RW 10 Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan sebagai standar atau kriteria keabsahan data kualitatif. Untuk menguji kredibilitas data digunakan teknik triangulasi data. Menurut Sumaryanto (2004: 114), triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari beberapa sumber, menggunakan multi metode dan pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan skema indikator analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2015: 211-212). Teknik tersebut meliputi 4 tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL PENELITIAN

Kreativitas musik dalam grup kentongan Adiyasa di Desa Adiyasa Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari pengolahan unsur musiknya, yaitu pada melodi lagu dan ritmis iringan musik yang

dimainkan di dalam permainan grup kentongan Adiyasa. Kreativitas musik grup kentongan Adiyasa tersebut akan dilihat melalui dua unsur musiknya, yaitu melodi dan ritmis lagu. Berikut merupakan penjelasan tentang kreativitas musik kentongan Adiyasa yang dilihat dari kedua unsur musik tersebut.

### Melodi

Konsep lagu yang dimainkan oleh grup kentongan Adiyasa adalah memainkan beberapa macam lagu menjadi satu lagu utuh (*medley*). Lagu-lagu yang sering dimainkan adalah lagu-lagu Jawa (daerah) dan lagu-lagu nasional, lagu populer, dan lain-lain. Bentuk aransemen lagu dikemas dengan cara sederhana namun tetap memiliki nilai estetis dan memiliki rasa yang enak untuk didengarkan dan dinikmati. Lagu yang dibawakan grup kentongan Adiyasa saat pentas merupakan bentuk lagu *medley* atau lagu yang disambung dengan lagu lainnya. Di dalam pergantian lagu satu ke lagu selanjutnya grup kentongan Adiyasa menyisipkan nada atau melodi tambahan untuk menjembatani perpindahan dari lagu satu ke lagu berikutnya. Bagian tersebut merupakan bagian yang diciptakan sendiri oleh grup kentongan Adiyasa. Dari hal tersebut dapat terlihat salah satu bentuk kreativitas grup kentongan Adiyasa dalam menciptakan melodi baru yang berfungsi sebagai jembatan antara satu lagu dengan lagu lainnya. Beberapa macam lagu yang sering dibawakan oleh grup kentongan Adiyasa ini adalah lagu Lingga Mas, Gambang Suling, dan lagu nasional Hari Merdeka.

Melodi lagu pada Grup kentongan Adiyasa dimainkan oleh instrumen Angklung. Instrumen lain seperti Teplak, Bass Bedug

Kecil, Bass Bedug Besar, Kentong, dan Tambourine menjadi pengiring melodi lagu tersebut. Kreativitas melodi akan disajikan dalam bentuk notasi angka agar lebih mudah dipahami. Penulisan notasi angka dilakukan dengan penulisan nada-nada pokok yang dimainkan oleh instrumen angklung. Pada penerapan bermainnya, instrumen Angklung dimainkan dengan teknik *tremolo* dari notasi angka yang tertulis. Kreativitas melodi yang dilakukan oleh Grup kentongan Adiyasa diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu kreativitas melodi bagian Pembuka (Intro), kreativitas melodi bagian Inti, dan kreativitas melodi bagian Penutup.

Di dalam penggarapannya grup kentongan Adiyasa melakukan kreasi dari segi melodi lagu pembuka atau melodi intro lagu yang diaransemen sendiri oleh grup kentongan Adiyasa. Selain itu di masing-masing perpindahan lagu, grup kentongan Adiyasa juga menciptakan melodi baru untuk menjadi jembatan antar lagu. Berikut akan dijelaskan melodi utama dari bagian pembuk/awal lagu (intro):

C = Do  
♩ = 120  
Intro

Grup Kentongan Wangsan

3 . . . . | 134 345 457 571 | 713 134 313 171 |

757 545 434 317 | . . . . | . 1 . . | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

♩ = 80

Gambar 1 Melodi Utama Bagian Intro

Notasi angka tersebut menunjukkan melodi utama bagian pembukaan lagu oleh grup kentongan Adiyasa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Jono selaku pelatih musik Grup Kentongan Adiyasa melodi utama bagian intro tersebut memang di ciptakan dan di susun oleh Bapak Jono sendiri. Melodi utama tersebut dimainkan pada alat musik angklung. Secara

keseluruhan melodi utama pada bagian intro ini menggunakan tangga nada pentatonis (do, mi, fa, sol, dan si). Pada birama pertama dimainkan nada mi (dalam tangga nada C) sebanyak 4 ketukan yang dimainkan dengan menggunakan teknik *tremolo* pada angklung. Kemudian dilanjutkan dengan memainkan nada pentatonis dengan nilai triol di setiap ketukannya. Hal tersebut dimainkan secara naik (ascending) dari birama kedua hingga birama ketiga ketukan ke-2. Setelah itu pada birama ketiga ketukan ke-3 dimainkan secara turun (descending) hingga birama keempat dan menahan nada terakhir (si) sebanyak 5 ketukan dengan teknik tremolo, dan diakhiri dengan nada do sebagai nada terakhirnya.

Melodi utama pada bagian intro dengan menggunakan tangga nada pentatonis yang dimainkan dengan alat musik angklung memunculkan nuansa jawa dalam bagian pembuka tersebut. Selanjutnya setelah bagian intro dimainkan, grup kentongan Adiyasa memainkan lagu Lingga Mas. Berikut merupakan notasi angka dari lagu Lingga Mas.

Lingga Mas

Bridge (LM)

37 37 37 34 | 57 47 47 54 | 37 37 37 34 | 57 47 57 54 |

[Repeat 5 x]

37 37 37 34 | 57 57 57 54 | 4 3.6 .7 17 | 77 17 53 45 |

Lingga Mas

3 . 17 17 | 77 13 4 543 | 4 .5 34 31 | 7.6 675 7 175 |

5 .4 3 . | 7.4 57 17 54 | 3 .7 17 17 | 57 77 13 45 |

Lingga Mas

3 . 17 17 | 77 13 4 543 | 4 .5 34 31 | 7.6 675 7 175 |

5 .4 3 . | 7.4 57 17 54 | 3 .7 17 17 | 57 77 13 45 |

3 . 17 17 | 77 13 4 543 | 4 .5 34 31 | 7 .5 7 .5 |

Gambar 2 Notasi Lagu Lingga Mas

Part tersebut adalah notasi angka dari lagu Lingga Mas yang dibawakan oleh grup kentongan Adiyasa saat melakukan pentas di atas panggung. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Jono selaku pelatih Grup Kentongan Adiyasa bahwa Part tersebut adalah part asli dari lagu Lingga Mas, tidak ada perubahan pada bagian melodi utama lagu tersebut, penambahan kreasi yang dilakukan grup kentongan Adiyasa hanya dilakukan pada melodi bagian jembatan lagu sebelum menuju ke lagu Lingga Mas dibawakan atau bisa dikatakan merupakan bagian *bridge*. Berikut merupakan contoh melodi pada bagian jembatan yang dilakukan untuk menuju ke lagu Lingga Mas oleh grup kentongan Adiyasa.

Gambar 3 Melodi Bagian Jembatan menuju Lagu Lingga Mas

Notasi angka tersebut menunjukkan melodi utama bagian jembatan untuk menuju lagu Lingga Mas oleh grup kentongan Adiyasa. Tangga nada yang digunakan pada bagian ini masih sama dengan tangga nada pada saat bagian pembuka, yaitu menggunakan tangga

nada pentatonis. Pola yang digunakan menggunakan pola melodi melompat dengan nilai nada setengah ketukan. Kemudian di akhir bagian grup kentongan Adiyasa menggunakan nuansa dari lagu Lingga Mas agar perpindahan menuju lagu Lingga Mas terdengar mengalir. Kemudian setelah bagian jembatan lagu, grup kentongan Adiyasa memainkan melodi utama lagu Lingga Mas. Berikut merupakan cuplikan notasi angka lagu Lingga Mas.

Gambar 4 Melodi Utama Lagu Lingga Mas

Lagu Lingga Mas dimainkan dua kali putaran, dan antara putaran dimainkan kembali bagian jembatan yang hampir serupa dengan bagian jembatan pertama. Melodi lagu Lingga Mas dimainkan seperti pada nyanyian asli lagu Lingga Mas. Selanjutnya setelah lagu Lingga Mas dimainkan, grup kentongan Adiyasa memainkan lagu Gambang Suling. Berikut merupakan notasi angka dari lagu Gambang Suling.

### Gambang Suling

$\text{♩} = 80$   
 Bridge (CS)  
37 37 37 34	57 57 57 54	37 37 37 34	57 57 47 54
37 37 37 34	57 57 57 17	3 . 7 17 65	4 . 03 53
4 . 7 17 5754	3 45 35 454	3 . 5 45 31	76 . 06 71
37 37 37 34	57 57 57 17	3 . 7 17 65	4 . 03 53
4 . 7 17 5754	3 45 35 454	3 . 5 45 31	76 . 06 71
7 . 5.5 75	4.5 6 . 6 71	77 03 17 5754	3 . 07 17
Gambang Suling			
3 . 7 17 575	4 . 03 53	4 . 7 17 5754	3 . . .
3 . 5 45 31	7 6 06 71	7 5 . 5 75	4 6 . 6 71
77 03 17 54	:		

Gambar 5 Notasi Angka Lagu Gambang Suling

Part di atas adalah notasi angka dari lagu Gambang Suling yang dibawakan oleh grup kentongan Adiyasa saat melakukan pentas di atas panggung. Dalam lagu Gambang Suling grup kentongan Adiyasa juga memberikan sebuah melodi bridge pada awalan sebelum masuk ke melodi lagu Gambang Suling. Walaupun melodi bridge pada awal lagu gambang suling terkesan simple dan sederhana, namun meskipun begitu bila dimainkan nadanya enak didengar dan pantas untuk dipentaskan di depan masyarakat umum atau para pendengar. Berikut merupakan melodi utama bagian jembatan untuk menuju lagu Gambang Suling.

$\text{♩} = 80$   
 Bridge (CS)  
 | 37 37 37 34 | 57 57 57 54 | 37 37 37 34 | 57 57 47 54 |  
 | 37 37 37 34 | 57 57 57 17 | 3 . 7 17 65 | 4 . 03 53 |  
 Gambang Suling  
 | 3 . 5 45 31 | 7 6 06 71 | 7 5 . 5 75 | 4 6 . 6 71 |  
 | 77 03 17 54 | :

Gambar 6 Melodi Bagian Jembatan menuju Lagu Gambang Suling

Notasi angka tersebut menunjukkan melodi utama bagian jembatan untuk menuju lagu Gambang Suling oleh grup kentongan Adiyasa.

Tangga nada yang digunakan pada bagian ini masih sama dengan tangga nada pada saat bagian pembuka, yaitu menggunakan tangga nada pentatonis. Pola yang digunakan juga masih menggunakan pola melodi melompat dengan nilai nada setengah ketukan yang sama dengan bagian jembatan untuk menuju lagu Lingga Mas. Perbedaannya terletak di akhir bagian, grup kentongan Adiyasa menggunakan nuansa dari lagu Gambang Suling agar perpindahan menuju lagu tersebut terdengar mengalir. Kemudian setelah bagian jembatan lagu, grup kentongan Adiyasa memainkan melodi utama lagu Gambang Suling yang telah diaransemen atau divariasi. Sebagai perbandingan antara melodi asli dan yang sudah diaransemen, akan disajikan dua part notasi angka lagu Gambang Suling. Berikut merupakan melodi asli lagu Gambang Suling.

Gambang Suling  
37 37 37 34	57 57 57 17	3 . 7 17 65	4 . 03 53
4 . 7 17 54	3 . . . .	3 . 5 45 31	7 6 06 71
7 5 . 5 75	4 6 . 6 71	7 03 17 54	3 . 07 17
Gambang Suling			
3 . 7 17 65	4 . 03 53	4 . 7 17 54	3 . . .
3 . 5 45 31	7 6 06 71	7 5 . 5 75	4 6 . 6 71
7 03 17 54	:		

Gambar 7 Melodi Asli Lagu Gambang Suling

Notasi angka di atas merupakan notasi asli lagu Gambang Suling. Notasi tersebut dimainkan oleh instrumen Angklung yang diiringi oleh alat musik kentongan yang lain. Untuk menambah keindahan lagu, Grup kentongan Adiyasa melakukan variasi terhadap melodi asli lagu Gambang Suling. Berikut merupakan notasi angka lagu Gambang Suling yang telah diaransemen oleh Grup kentongan Adiyasa.

**Gambang Suling**

$\overline{37} \overline{37} \overline{37} \overline{34} \mid \overline{57} \overline{57} \overline{57} \overline{17} \mid \overline{3} \overline{.7} \overline{17} \overline{65} \mid \overline{4} \overline{.03} \overline{53} \mid$   
 $\overline{4} \overline{.7} \overline{17} \overline{5754} \mid \overline{3} \overline{45} \overline{35} \overline{454} \mid \overline{3} \overline{.5} \overline{46} \overline{31} \mid \overline{76} \overline{.06} \overline{71} \mid$   
 $\overline{7} \overline{.5} \overline{5} \overline{75} \mid \overline{4.5} \overline{6} \overline{.6} \overline{71} \mid \overline{77} \overline{03} \overline{17} \overline{5754} \mid \overline{3} \overline{.07} \overline{17} \mid$   
**Gambang Suling**  
 $\overline{3} \overline{.7} \overline{17} \overline{575} \mid \overline{4} \overline{.03} \overline{53} \mid \overline{4} \overline{.7} \overline{17} \overline{5754} \mid \overline{3} \overline{. . .} \mid$   
 $\overline{3} \overline{.5} \overline{46} \overline{31} \mid \overline{7} \overline{6} \overline{06} \overline{71} \mid \overline{7} \overline{5} \overline{.5} \overline{75} \mid \overline{4} \overline{6} \overline{.6} \overline{71} \mid$   
 $\overline{77} \overline{03} \overline{17} \overline{54} \mid$

Gambar 8 Melodi Lagu Gambang Suling yang telah diaransemen

Notasi di atas merupakan notasi lagu Gambang Suling yang telah diaransemen oleh Grup kentongan Adiyasa. Variasi dilakukan dengan mengubah nilai nada menjadi seperenambelas yang ditambah dengan nada-nada pada tangga nada pentatonis (1, 3, 4, 5, dan 7) untuk memberikan penekanan. Variasi juga dilakukan untuk mengisi bagian kosong di beberapa ekor lagu dengan menambah tangga nada pentatonis (1, 3, 4, 5, dan 7) sebagai filler yang disesuaikan dengan irama lagu. Lagu Gambang Suling dengan penambahan variasi melodi ini dimainkan dua kali putaran. Selanjutnya setelah lagu Gambang Suling dimainkan, grup kentongan Adiyasa memainkan lagu ketiga yaitu lagu Nasional Hari Merdeka. Berikut merupakan part notasi angka dari lagu Hari Merdeka.

**Hari Merdeka**

**Bridge (HM)**  $\frac{2}{4}$  [Repeat 3x]

$\overline{3} \overline{.} \mid \overline{4} \overline{.54} \mid$   
 $\overline{3} \overline{.13} \mid \overline{4} \overline{.54} \mid \overline{3.4} \overline{3.4} \mid \overline{3.4} \overline{3434} \mid \overline{3} \overline{.} \mid \overline{35} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid$   
 $\overline{15} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{25} \overline{.} \overline{15} \overline{.} \mid \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{35} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid$   
 $\overline{15} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{1235} \overline{1235} \overline{1235} \overline{.} \mid \overline{0123} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid$

$\overline{.5} \overline{65} \overline{32} \overline{32} \mid \overline{2} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid \overline{.5} \overline{65} \overline{31} \overline{21} \mid \overline{1} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid$   
 $\overline{6} \overline{56} \overline{53} \overline{12} \mid \overline{2} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid \overline{.5} \overline{65} \overline{31} \overline{21} \mid \overline{1} \overline{. . .} \mid$   
 $\overline{3} \overline{.} \overline{.1} \overline{23} \mid \overline{5} \overline{. . .} \overline{5} \mid \overline{3} \overline{.} \overline{.1} \overline{23} \mid \overline{51} \overline{23} \overline{51} \overline{23} \mid \overline{51} \overline{23} \overline{5} \overline{.} \mid$   
 $\frac{2}{4}$   
**Hari Merdeka**  
 $\overline{33} \overline{.3} \mid \overline{23} \overline{42} \mid \overline{1} \overline{5} \mid \overline{05} \overline{55} \mid \overline{55} \overline{55} \mid \overline{45} \overline{64} \mid \overline{3} \overline{.} \mid \overline{01} \overline{11} \mid$   
 $\overline{6} \overline{6} \mid \overline{04} \overline{56} \mid \overline{5} \overline{3} \mid \overline{05} \overline{55} \mid \overline{11} \overline{11} \mid \overline{33} \overline{21} \mid \overline{2} \overline{.} \mid \overline{5} \overline{.} \mid$   
 $\overline{4} \overline{.} \mid \overline{2} \overline{.} \mid \overline{33} \overline{33} \mid \overline{23} \overline{42} \mid \overline{1} \overline{.5} \mid \overline{.5} \overline{65} \mid \overline{33} \overline{33} \mid \overline{23} \overline{42} \mid$   
 $\overline{1} \overline{.} \mid \overline{05} \overline{67} \mid \overline{1} \overline{.5} \mid \overline{2} \overline{.5} \mid \overline{3} \overline{.2} \mid \overline{4} \overline{.3} \mid \overline{56} \overline{54} \mid \overline{3} \overline{2} \mid$   
 $\overline{4} \overline{3} \mid \overline{25} \overline{67} \mid \overline{1} \overline{.5} \mid \overline{2} \overline{.5} \mid \overline{3} \overline{.2} \mid \overline{4} \overline{.3} \mid \overline{56} \overline{54} \mid \overline{3} \overline{2} \mid$   
 $\overline{1} \overline{.} \mid \overline{. . .} \mid \overline{0} \overline{0} \mid \overline{05} \overline{55}$

Gambar 9 Notasi Angka Lagu Hari Merdeka

Part notasi angka di atas adalah notasi angka dari lagu Hari Merdeka yang dibawakan oleh grup kentongan Adiyasa saat melakukan pentas di atas panggung. Part tersebut adalah part asli dari lagu Hari Merdeka. Dalam lagu Hari Merdeka, grup kentongan Adiyasa juga memberikan sebuah melodi bridge pada awalan sebelum masuk ke melodi lagu Hari Merdeka. Berikut merupakan melodi utama dari bagian jembatan untuk menuju ke lagu Hari Merdeka:

$\frac{2}{4}$  **Bridge (HM)** [Repeat 3x]

$\overline{3} \overline{.} \mid \overline{4} \overline{.54} \mid$   
 $\overline{3} \overline{.13} \mid \overline{4} \overline{.54} \mid \overline{3.4} \overline{3.4} \mid \overline{3.4} \overline{3434} \mid \overline{3} \overline{.} \mid \overline{35} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid$   
 $\overline{15} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{25} \overline{.} \overline{15} \overline{.} \mid \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{35} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid$   
 $\overline{15} \overline{25} \overline{35} \overline{25} \mid \overline{1235} \overline{1235} \overline{1235} \overline{.} \mid \overline{0123} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid$   
 $\overline{.5} \overline{65} \overline{32} \overline{32} \mid \overline{2} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid \overline{.5} \overline{65} \overline{31} \overline{21} \mid \overline{1} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid$   
 $\overline{6} \overline{56} \overline{53} \overline{12} \mid \overline{2} \overline{.5} \overline{35} \overline{65} \mid \overline{.5} \overline{65} \overline{31} \overline{21} \mid \overline{1} \overline{. . .} \mid$   
 $\overline{3} \overline{.} \overline{.1} \overline{23} \mid \overline{5} \overline{. . .} \overline{5} \mid \overline{3} \overline{.} \overline{.1} \overline{23} \mid \overline{51} \overline{23} \overline{51} \overline{23} \mid \overline{51} \overline{23} \overline{5} \overline{.} \mid$

Gambar 10 Melodi Bagian Jembatan menuju Lagu Hari Merdeka

Notasi angka tersebut menunjukkan melodi utama bagian jembatan untuk menuju lagu Hari Merdeka oleh grup kentongan Adiyasa. Notasi melodi jembatan tersebut dibuat atas bimbingan dari pelatih musik kentongan Adiyasa. Terdapat tiga bagian besar dalam bagian jembatan lagu tersebut. Bagian pertama terdapat 13 birama yang menggunakan tanda birama 2/4. Tangga nada dalam bagian ini menggunakan tangga nada pentatonis. Dalam tangga nada jawa jenis pentatonis ini tergolong dalam jenis pelog. Tangga nada ini dipakai untuk memunculkan suasana jawa pada lagu. Selanjutnya dimainkan bagian kedua dari bagian jembatan ini dengan sedikit menurunkan tempo lagu menggunakan teknik rit menjadi 65 bpm. Pada bagian kedua tanda birama berubah menjadi 4/4. Namun dalam beberapa birama disisipkan tanda birama 2/4 untuk menciptakan aksent atau pola yang unik. Tangga nada yang digunakan juga berubah menjadi tanggana pentatonis slendro. Nilai nada yang digunakan secara keseluruhan adalah nilai nada dengan nilai ketukan sejumlah setengah ketuk. Namun di akhir bagian, yaitu pada dua birama terakhir (pada tempo 70 bpm) dimainkan nada dengan jumlah ketukan sejumlah seperempat ketuk sebagai transisi ke bagian ketiga dalam bagian jembatan ini. Pada bagian ketiga tempo yang digunakan berubah menjadi dua kali lipat yaitu 140 bpm. Hal ini untuk menyesuaikan tempo lagu yang digunakan pada lagu ketiga. Tangga nada yang digunakan dalam bagian ini masih menggunakan tangga nada pentatonis slendro. Bagian ini merupakan transisi menuju bagian lagu selanjutnya, yaitu lagu nasional Hari Merdeka. Pada lagu ini dimainkan dua macam

versi. Versi pertama dibawakan dengan irama rock. Sementara versi kedua dibawakan dengan irama asli kentongan. Berikut merupakan melodi utama lagu nasional Hari Merdeka yang dibawakan dengan dua kali pengulangan.

<sup>2/4</sup>  
Hari Merdeka

33	.3	23	42	1	5	05	55	55	55	45	64	3	.	01	11									
6	6	04	56	5	3	05	55	11	11	33	21	2	.	5	.									
4	.	2	.	33	33	23	42	1	.	5	.	5	65	33	33	23	42							
1	.	05	67	1	.	5	.	2	.	5	.	3	.	2	.	4	.	3	.	56	54	3	2	
4	3	25	67	1	.	5	.	2	.	5	.	3	.	2	.	4	.	3	.	56	54	3	2	
1	.	.	.	0	0	05	55	3	.	23	42	1	.	.	.	5	.							
45	64	3	.	01	11	6	6	04	56	5	3	05	55	11	11									
33	21	2	.	5	.	4	.	2	.	33	33	23	42	1	.	5								
5	65	3	.	23	42	1	.	05	67	1	.	5	.	2	.	5	.	3	.	2				
4	.	3	.	56	54	3	2	4	3	25	67	1	.	5	.	2	.	5	.	3	.	2		
4	.	3	.	56	54	3	2	1	11	01	11	1	16	5	16	5	1							

Gambar 11 Melodi Utama Lagu Hari Merdeka

Notasi angka tersebut merupakan melodi utama dari lagu nasional Hari Merdeka. Lagu ini dimainkan menjadi dua versi yang berbeda seperti yang telah dijelaskan pada pernyataan di atas. Dalam melodi utama lagu tersebut yang dimainkan oleh alat musik angklung, tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap melodi utama lagu tersebut. Melodi utama secara keseluruhan seperti melodi lagu aslinya. Perbedaan dari dua versi tersebut terletak pada jenis musik yang dibawakan, dalam hal ini perannya dimainkan oleh alat musik pengiring. Setelah lagu ketiga dimainkan, selanjutnya akan dimainkan melodi bagian akhir lagu (coda) sebagai penutup. Berikut merupakan part dari bagian

terakhir dari sajian grup kentongan Adiyasa yang sekaligus juga menjadi bagian penutup lagu:

*Grup Kentongan Warisan*

F = Do  
Coda

[ Repeat 2 x ]

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 5 | 2 5 | 2 5 | 2 5 |

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 2 | 2 2 | 2 2 | 2 2 | 2 0 | 0 1 | 0 1 |

[ Repeat 3 x ]

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 5 | 2 5 | 2 2 3 | 2 1 5 6 |

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 2 | 2 2 | 2 2 | 2 2 | 2 0 | 0 1 | 0 1 |

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 5 | 2 5 | 2 2 3 | 2 1 5 6 |

1 5 | 1 5 | 1 5 | 1 5 | 2 5 | 2 5 | 2 2 3 | 2 1 . |

♩ = 115

1 . | 3 . | 5 . | 1 . | . . | . . | 1 0 | 7 1 |

♩ = 110

Gambar 12 Melodi Utama Bagian Coda

Notasi angka tersebut merupakan melodi utama bagian coda. Pada bagian ini dilakukan teknik modulasi dari tangga nada C Major menuju tangga nada F Major. Terdapat satu macam pola melodi dalam bagian ini yang dimainkan secara berulang (repeat), namun pengembangan melodi yang dilakukan pada akhir frase membuat suasana menjadi berbeda. Pengulangan melodi tersebut juga berfungsi sebagai pengiring personil grup kentongan Adiyasa turun dan keluar dari panggung. Setelah melodi penutup dimainkan maka semua personil grup kentongan Adiyasa sudah memosisikan dirinya ke formasi untuk membubarkan diri dari atas panggung.

**Pola Ritmis**

Didalam grup kentongan Adiyasa yang akan dijelaskan pola ritmisnya adalah pola ritmis pembuka dan pola ritmis inti. Pengelompokan tersebut untuk mempermudah peneliti dalam menunjukkan kreativitas ritmis yang dilakukan oleh Grup kentongan Adiyasa. Alat ritmis yang terdapat dalam grup

kentongan Adiyasa adalah kentongan, bass bedug besar, bass bedug kecil, dan trantam atau teplak, dan tambourine. Pola ritmis dari alat musik ritmis tersebut akan dijelaskan satu per satu sesuai alat musik ritmis yang terdapat didalam grup kentongan Adiyasa berdasarkan dari urutan pembukaan dan bagian inti. Berikut ini adalah contoh pola alat musik ritmis pada grup kentongan Adiyasa.

**Pola Ritmis Pembukaan**

Pola ritmis dalam pembukaan akan di bahas dalam semua instrumen ritmis secara satu per satu. Alat musik ritmis pada bagian awal lagu meliputi trantam atau teplak, bass bedug kecil, bass bedug besar, dan tambourine. Masing-masing alat musik dalam bagian pembukaan ini memiliki pola ritmis yang berbeda yang dipadukan menjadi sebuah pola yang menyatu sebagai pengiring melodi utama dalam pembukaan lagu tersebut. Bagian awal lagu terdiri dari 8 birama dengan tempo 120 bpm. Berikut merupakan pola ritmis dari setiap alat musik ritmis pada bagian awal.

1. Pola Ritmis Teplak

♩ = 120  
Intro

5

8 ♩ = 80

Gambar 13 Pola Ritmis Pembukaan Alat Musik Teplak

Pola ritmis alat musik teplak pada bagian awal dimulai dengan memainkan snare dari birama 2 ketukan ke-3 hingga birama 5 dengan nilai nada atau not seperenambelas disetiap

ketukan yang dimainkan secara berulang. Kemudian dilanjutkan dengan kombinasi snare dan tom dengan nilai not seperenambelas dan not sepertigadua pada birama 6 yang membentuk pola transisi. Pada birama 7 sebagai akhir frase bagian pembukaan dimainkan dengan snare yang memiliki nilai nada triol pada ketukan pertama dan not seperempat pada ketukan ke-2 dan ke-3. Pada ketukan ke-3 juga ditambahkan cymbal yang dimainkan secara bersamaan dengan snare yang berperan untuk mengakhiri frase tersebut. Selanjutnya pada birama ke-8 terdapat perubahan tempo. Pada birama tersebut dimainkan snare dengan pola ritmis yang memiliki nilai nada seperempat pada dua ketukan awal dan not seperdelapan pada dua ketukan akhir.

## 2. Pola Ritmis Bass Bedug Kecil



Gambar 14 Pola Ritmis Pembukaan Alat Musik Bass Bedug Kecil

Pola ritmis alat musik bedug kecil pada bagian awal dimulai dari birama pertama ketukan ke-3 dengan memainkan nilai nada atau not triol disetiap ketukan yang dimainkan secara berulang hingga birama 6. Kemudian pada birama 7 dimainkan nilai nada atau not seperempat pada ketukan pertama dan ketukan ke-3 yang sekaligus memberikan aksentu sebagai penanda akhir frase.

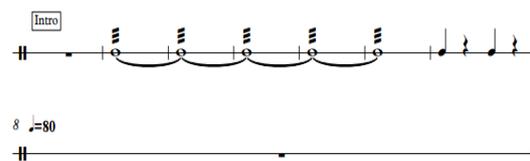
## 3. Pola Ritmis Bass Bedug Besar



Gambar 15 Pola Ritmis Pembukaan Alat Musik Bass Bedug Besar

Pola ritmis alat musik bedug besar pada bagian awal dimulai dari birama 2 dengan memainkan nilai nada seperempat pada ketukan pertama yang dimainkan secara berulang hingga birama 6. Kemudian pada birama 7 dimainkan nilai nada atau not seperempat pada ketukan ke-3 yang sekaligus memberikan aksentu sebagai penanda akhir frase.

## 4. Pola Ritmis Tambourine



Gambar 16 Pola Ritmis Pembukaan Alat Musik Tambourine

Pola ritmis alat musik tambourine pada bagian awal dimulai dari birama 2 dengan memainkan nilai nada penuh dengan teknik tremolo yang diperpanjang hingga birama 6. Kemudian pada birama 7 dimainkan nilai nada atau not seperempat pada ketukan pertama dan ketukan ke-3 yang sekaligus memberikan aksentu sebagai penanda akhir frase.

### *Pola Ritmis Inti*

Alat musik ritmis pada bagian inti lagu meliputi teplak, bass bedug kecil, bass bedug besar, kentong, dan *tambourine*. Masing-masing alat musik dalam bagian inti lagu ini memiliki pola ritmis yang berbeda yang dipadukan menjadi sebuah pola yang menyatu sebagai pengiring melodi utama. Berikut ini

merupakan pola ritmis dari setiap alat musik ritmis pada bagian inti lagu grup kentongann Adiyasa yang diambil dari beberapa cuplikan lagu yang dimainkan oleh Grup kentongan Adiyasa.

### 1. Pola Ritmis Teplak



Gambar 17 Pola Ritmis Inti Alat Musik Teplak (Dasar)

Pola ritmis alat musik teplak pada bagian inti yang diambil dari cuplikan lagu Gambang Suling yang disajikan dari birama 75 hingga birama 79. Pola ritmis dalam birama tersebut mewakili keseluruhan pola ritmis dalam lagu Gambang Suling. Pola ritmis pertama dalam cuplikan lagu Gambang Suling dimulai dari birama 75 dengan nilai nada atau not seperenambelas disetiap ketukan. Ketukan pertama diisi dengan pukulan *snare* sekaligus *cymbals* yang juga berperan sebagai aksentuasi dalam ketukan pertama. Kemudian diikuti dengan kombinasi pukulan *tom-tom* dan *snare* yang dimainkan secara bergantian dengan nilai nada atau not seperenambelas hingga membentuk suatu pola ritmis alat musik teplak yang khas dalam kesenian kentongan. Pola ritmis tersebut dimainkan hingga birama 78 dan dilanjutkan dengan isian kombinasi *tom* dan *snare* dengan nilai nada atau not seperenambelas dan sepertigadua yang membentuk pola transisi yang berfungsi sebagai jembatan untuk menuju ke bagian

selanjutnya atau untuk mengisi kekosongan saat melodi utama ditahan pada akhir frase. Kedua pola tersebut dimainkan secara keseluruhan dalam lagu Gambang Suling sebagai pola ritmis dasar teplak yang khas dalam kesenian kentongan. Pada bagian lain diambil dari cuplikan lagu Lingga Mas pada putaran kedua, kreativitas ritmis ditunjukkan oleh Grup kentongan Adiyasa dengan melakukan pengembangan ritmis pada alat musik teplak atau trantam. Berikut merupakan part pengembangan alat musik atau trantam teplak yang dilakukan oleh Grup kentongan Adiyasa.



Gambar 18 Pola Ritmis Inti Alat Musik Teplak (Pengembangan)

Pengembangan pola ritmis instrumen teplak pada bagian inti diambil dari cuplikan lagu Lingga Mas. Pola ritmis pada alat musik teplak divariasikan dengan menambah nilai ketukan menjadi sepertigadua pada ketukan kedua, ketiga, dan keempat. Nilai nada tersebut dimainkan pada *snare* dan *tom* sehingga memunculkan kesan yang padat karena dimainkan dengan nilai nada sepertigadua. Pada ketukan pertama nilai nada kembali seperti pola ritmis dasar teplak, yaitu dengan memainkan nilai nada seperenambelas. Dari pengembangan tersebut dapat dilihat kreativitas ritmis yang dilakukan oleh Grup kentongan Adiyasa.

### 2. Pola Ritmis Bass Bedug Kecil



Gambar 19 Pola Ritmis Inti Alat Musik Bass Bedug Kecil

Pola ritmis alat musik bass bedug kecil pada bagian inti yang diambil dari cuplikan lagu Gambang Suling disajikan dari birama 75 hingga birama 81. Pola ritmis dalam birama tersebut mewakili keseluruhan pola ritmis dalam lagu Gambang Suling. Pola ritmis pertama dalam cuplikan lagu Gambang Suling dimulai dari birama 75 dengan kombinasi nilai nada atau not seperempat, seperdelapan dan seperenambelas. Susunan nada dimulai dari not seperdelapan yang diberi perpanjangan nada sebesar not seperenambelas yang diikuti dengan lima not seperenambelas yang mengisi ketukan pertama dan ke-2 dalam birama 75. Kemudian ketukan ke-3 dan ke-4 diisi dengan susunan nada seperempat pada ketukan ke-3 yang diberi perpanjangan nada sebesar not seperenambelas yang diikuti dengan tiga not seperenambelas. Aksen kuat terletak pada ketukan pertama dan ketukan ke-3. Pola tersebut dimainkan secara berulang hingga birama 78. Kemudian pada birama 79 dimainkan isian kombinasi nilai nada atau not seperempat, seperdelapan, seperenambelas, sepertigadua, dan seperenamempat yang membentuk pola transisi yang berfungsi sebagai jembatan untuk menuju ke bagian selanjutnya atau sekedar mengisi kekosongan saat melodi utama ditahan pada akhir frase. Aksen kuat terletak pada ketukan pertama, ketukan ke-3, augmat ketukan ke-3 (not

seperenambelas urutan ke-4), dan augmat ketukan ke-4 (not seperdelapan urutan ke-2). Pada birama 80 dan birama 81 pola ritmis yang dimainkan seperti pada pola ritmis birama 75. Kedua pola tersebut dimainkan secara keseluruhan dalam lagu Gambang Suling sebagai pola ritmis alat musik bass bedug kecil yang khas dalam kesenian kentongan.

### 3. Pola Ritmis Bass Bedug Besar



Gambar 20 Pola Ritmis Inti Alat Musik Bass Bedug Besar

Pola ritmis alat musik bass bedug besar pada bagian inti yang diambil dari cuplikan lagu Gambang Suling disajikan dari birama 75 hingga birama 79. Pola ritmis dalam birama tersebut mewakili keseluruhan pola ritmis dalam lagu Gambang Suling. Pola ritmis pertama dalam cuplikan lagu Gambang Suling dimulai dari birama 75. Susunan nada dimulai dari ketukan pertama dengan nilai not seperempat dan diikuti pada ketukan ke-3 yang juga diisi dengan not seperempat. Pola tersebut dimainkan secara berulang hingga birama 78. Kemudian pada birama 79 dimainkan isian kombinasi nilai nada atau not seperempat, seperdelapan, seperenambelas yang membentuk pola transisi yang berfungsi sebagai jembatan untuk menuju ke bagian selanjutnya atau sekedar mengisi kekosongan saat melodi utama ditahan pada akhir frase. Kedua pola tersebut dimainkan secara keseluruhan dalam lagu Gambang Suling sebagai pola ritmis alat musik bass bedug besar yang khas dalam kesenian kentongan.

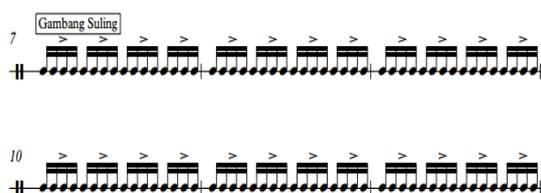
#### 4. Pola Ritmis Kentongan



Gambar 21 Pola Ritmis Inti Alat Musik Kentongan

Pola ritmis alat musik kentong pada bagian inti diambil dari cuplikan lagu Gambang Suling disajikan dari birama 75 hingga birama 80. Pola ritmis dalam birama tersebut mewakili keseluruhan pola ritmis dalam lagu Gambang Suling. Terdapat satu pola ritmis dalam cuplikan lagu Gambang Suling tersebut. Susunan nada dimulai dari ketukan pertama yang diisi dengan empat not seperenambelas dan diikuti pada ketukan ke-2 yang diisi dengan dua not seperdelapan. Ketukan ke-3 diisi dengan not yang sama pada ketukan pertama dan ketukan ke-4 diisi dengan not yang sama pada ketukan ke-2. Pola tersebut dimainkan secara berulang hingga birama 80.

#### 5. Pola Ritmis Tambourine



Gambar 22 Pola Ritmis Inti Alat Musik Tambourine

Pola ritmis alat musik tambourine pada bagian inti yang diambil dari cuplikan lagu Gambang Suling disajikan dari birama 75 hingga birama 80. Pola ritmis dalam birama tersebut mewakili keseluruhan pola ritmis dalam lagu Gambang Suling. Terdapat satu

pola ritmis dalam cuplikan lagu Gambang Suling tersebut. Susunan nada meliputi empat not seperenambelas yang dimainkan dari ketukan pertama hingga ketukan ke-4 dengan aksentuasi kuat pada not seperenambelas urutan ke-3 dimasing-masing ketukan. Pola tersebut dimainkan secara berulang hingga birama 80.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas musik yang dilakukan oleh grup kesenian kentongan Adiyasa dapat dilihat dari beberapa hal. Hal pertama yang menunjukkan kreativitas musik dari grup kesenian kentongan Adiyasa adalah pembawaan lagu yang dibuat menjadi medley. Hal ini sering dilakukan oleh grup kesenian kentongan Adiyasa saat melakukan pementasan. Dengan memainkan beberapa macam lagu menjadi satu, grup kesenian kentongan Adiyasa menggunakan bridge. Variasi penggunaan bridge pada saat pementasan menunjukkan kreativitas yang dimiliki oleh grup kesenian kentongan Adiyasa. Selain itu kreativitas musiknya juga dapat dilihat dari pengolahan dan pengembangan unsur musiknya, yaitu melodi dan ritmis.

Variasi pola ritmis dan pengembangan melodi yang dilakukan saat pementasan menunjukkan kreativitas musik yang dimiliki oleh grup kesenian kentongan Adiyasa. Bagian jembatan antar lagu sering diisi dengan melodi baru yang menarik yang berfungsi sebagai jembatan untuk menuju ke lagu selanjutnya. Pada salah satu lagunya, grup kentongan Adiyasa juga merubah irama lagu menjadi

irama rock yang menunjukkan suatu kreativitas musik untuk dapat mewujudkannya menjadi suatu sajian yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Oktara, Bebbi. 2011. 6 Jam Jago Teknik Olah Vocal. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.

Prestisa, G., Rachman Abdul. 2013. Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Volume 2 No. 2. Semarang: Sendratasik Unnes.

Rachman, Abdul. Musik Tradisional Thongthong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang. Jurnal Harmonia Vol.8 No.3. 2007.

Rachman, Abdul. Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito. Jurnal Harmonia Vol.13 No.1. 2013.

Septiani, Candra. Marching Pring White Lion di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang (Kajian : Bentuk Aransemen Dan Eksistensinya). Jurnal Harmonia Vol.4 No. 2. 2015

Setiawan, Erie. 2008. Short Musik Service. Bandung: Prophetic Freedom Project.

Sumaryanto, Totok. 2004. Metode Penelitian 2. Semarang: UNNES Press.

Utomo, Udi. Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Kerja (Performance assessment) Kompetensi Ekspresi dan

Kreasi Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jurnal Harmonia Vol.13 No.1. 2013.

Yoyok. RM dan Siswandi.2006. Pendidikan Seni Budaya untuk kelas VII SMP. Jakarta: Yudistira